

PENGARUH *REINFORCEMENT* POSITIF, *STUDENT CURIOSITY* DAN *PARENTAL INVOLVEMENT* TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT*

Rizal Malik Pratama¹, Ati Sadiyah², Astri Srigustini^{3*}

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi

E-mail: 212165038@student.unsil.ac.id¹⁾

atisadiyah@unsil.ac.id²⁾

astrisrigustini@unsil.ac.id^{3*)}

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan latar belakang dari analisis rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *reinforcement* positif, *student curiosity*, dan *parental involvement* terhadap *student engagement*. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei melalui pendekatan desain eksplanatori. Sampel penelitian ini sebanyak 206 dari peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel penelitian menerapkan *probability sampling* melalui pendekatan *simple random sampling*. Perolehan data menggunakan kuesioner dengan berbantuan alat analisis SPSS versi 26 dan menerapkan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara *reinforcement* positif, *student curiosity*, dan *parental involvement* terhadap *student engagement* baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, *reinforcement* positif, *student curiosity*, dan *parental involvement* berpengaruh secara simultan terhadap *student engagement* dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yakni sebesar $1372,794 > 2,650$. Kesimpulan dari penelitian ini yakni *reinforcement* positif, *student curiosity*, dan *parental involvement* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *student engagement* peserta didik.

Kata kunci: *Reinforcement* Positif; *Student Curiosity*; *Parental Involvement*; *Student Engagement*.

Abstract

This research is based on the background of analysing the low engagement of students in classroom learning. This study aims to analyse the influence of positive reinforcement, student curiosity, and parental involvement on student engagement. This research applies quantitative research type with survey method through explanatory design approach. The sample of this study was 206 from class XI students of SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya. The research sampling technique applied probability sampling through a simple random sampling approach. Data acquisition using a questionnaire with the help of SPSS version 26 analysis tools and applying multiple regression analysis. The results of this study explain that there is an influence between positive reinforcement, student curiosity, and parental involvement on student engagement both partially and simultaneously. In addition, positive reinforcement, student curiosity, and parental involvement simultaneously influence student engagement with the value of $f_{count} > f_{table}$ which is $1372.794 > 2.650$. The conclusion of this study is that positive reinforcement, student curiosity, and parental involvement have a joint effect on student engagement of students.

Keywords: *Positive Reinforcement*; *Student Curiosity*; *Parental Involvement*; *Student Engagement*.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Peserta didik idealnya berpartisipasi dalam kegiatan belajar akademik maupun non akademik. Pada kaidahnya, bentuk partisipasi tersebut termuat pada konsep *student engagement* (keterlibatan siswa) pada pembelajaran. Ketertarikan siswa pada aktivitas akademik sebagai tingkat partisipasi merupakan bagian dari *student engagement* (Galugu & Bharuddin, 2020:4). Menurut Poskitt & Gibbs dalam (Riddle et al, 2021:5) ketertarikan tersebut terwujud dalam cara siswa mengikuti dan mencari kegiatan yang mendukung terciptanya pembelajaran efektif. Pada hakikatnya *student engagement* merupakan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

keterlibatan siswa dalam seluruh kegiatan sekolah sedangkan ketidakterlibatan siswa terjadi akibat kurangnya partisipasi dan rasa kepemilikan siswa dalam pembelajaran (Willms; Zajda, 2020:15). Uraian tersebut sejalan dengan penjelasan Christenson dalam (Hou, f., & Li, D., 2021:2) bahwa hasil belajar dan kualitas pendidikan yang baik salah satunya dipengaruhi oleh *student engagement*. *Student engagement* menjadi indikator keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran di sekolah (Halimah et al., 2020:3). Dengan kata lain, siswa yang terlibat secara langsung pada proses pembelajaran memiliki motivasi dan ketertarikan tinggi dalam mengerjakan tugasnya sebagai siswa.

Keterlibatan siswa (*student engagement*) tidak hanya berpengaruh terhadap pembelajaran positif tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menurunkan angka *drop out* dan menurunkan ketidakpuasan belajar (Lei et al., 2018) dalam (Alonso et al, 2023:5). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Fredricks dkk dalam (Wong, 2022:5) bahwa *student engagement* menjadi kunci atas permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, memicu rasa bosan siswa pada pembelajaran dan meningkatkan angka putus sekolah. Sementara menurut Fall & Roberts dalam (Woreta, 2024:4) bahwa bentuk-bentuk ketidakterlibatan siswa dalam pembelajaran termanifestasi seperti, misalnya, rendahnya atensi terhadap guru, rendahnya semangat pada gestur siswa, hingga tidak berpartisipasi dalam diskusi belajar di kelas. *Student engagement* pada pembelajaran berpengaruh positif bagi sekolah, pendidik, dan siswa itu sendiri (Rahman & Rusli, 2020:4). Sejalan dengan hal itu menurut Wang & Halcombe dalam (Fredricks, 2022:6) menyatakan *student engagement* memiliki hubungan signifikan dengan prestasi dan hasil belajar siswa.

Kondisi saat ini sangat bertolak belakang dengan konsep *student engagement* yang diharapkan. Perilaku bolos pelajaran, tidak mengerjakan tugas, mengganggu suasana kelas, menyontek, tidur di kelas, dan melanggar norma sekolah merupakan hal yang dirasakan oleh para pendidik (Perwitasari; Damayanti et al, 2021:3). Bahkan, menurut (Poskitt & Gibss; Ciba, 2017) dalam (Riddle, 2021:4) bahwa *student engagement* rendah dapat diukur dari perilaku siswa yang didiskorsing, bolos, dan *drop out* serta perilaku tersebut umumnya meningkat di kelas XI. Selain itu, ketidakterlibatan siswa dalam pembelajaran umumnya memiliki perilaku tidak fokus, tidak antusias, sering ngobrol dengan teman saat guru menerangkan dan tidur waktu pembelajaran (Jamaluddin et al, 2022:5).

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Tabel 1 Pra-penelitian di SMA Negeri 1 Tasikmalaya

Kelas & Total Siswa	Keterlibatan Perilaku Siswa						Keterlibatan Kognitif					
	Kehadiran			Keaktifan			Nilai Ulangan Harian			Ketepatan Waktu Tugas		
	Rata-Rata Hadir	Rata-Rata Absen	% Kehadiran	Rata-Rata Aktif	Rata-Rata Tidak Aktif	% Keaktifan	> Kkm	< Kkm	% > Kkm	Rata-Rata Tepat	Rata-Rata Tidak Tepat	% Ketepatan
XI.1 (41)	32	9	78	9	32	22	18	23	44	23	18	56
XI.3 (40)	32	8	80	12	28	30	20	20	50	25	15	62,5
XI.6 (43)	34	9	79	11	32	25	16	27	37	20	23	46

Berdasarkan tabel tersebut dapat dianalisis bahwa siswa memiliki keterlibatan perilaku dan kognitif yang masih rendah. Berdasarkan pendapat Fredricks dalam (Wong, 2022:6) bahwa indikator yang mengukur *student engagement* dua di antaranya *behavioral engagement* (keterlibatan perilaku) dan *cognitive engagement* (keterlibatan kognitif). Berdasarkan data-data tersebut bahwa keterlibatan perilaku siswa pada aspek kehadiran dan keaktifan masih rendah. Rata-rata kehadiran belum mencapai persentase di atas 90% sementara keaktifan siswa di kelas belum mencapai angka 50%. Selain itu, indikator keterlibatan terdiri dari aspek nilai ulangan harian dan ketepatan pengumpulan tugas. Hasil nilai ulangan harian siswa yang di atas KKM belum mencapai angka lebih dari 50%. Menurut sumber dari kurikulum sekolah tersebut angka KKM-nya yaitu 86. Sementara aspek ketepatan pengumpulan tugas belum mencapai angka 80%. Dari ke tiga kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah.

Tinggi rendahnya *student engagement* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal yang memengaruhi *student engagement* diantaranya *sense of relatedness*, *sense of autonomy*, dan *sense of competence*. Sementara faktor eksternal tersebut yaitu guru, pendidik, dan lingkungan (Halimah et al., 2020:4). Hasil penelitian Garcia-Reid dalam (Vargas, 2024) menjelaskan bahwa *student engagement* memiliki hubungan signifikan dengan dukungan sosial seperti, misalnya, guru, orang tua, dan teman. Hasil penelitian lain oleh Wang & Eccles dalam (Wigfield, 2020:3) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh dukungan emosional guru dan teman sebaya dengan faktor mediasi karakteristik individual. Menurut Hamre & Pianta dukungan sosial guru umumnya menghasilkan perilaku positif dari siswa dari aspek afektif, emosional maupun behavior sehingga mengurangi perilaku siswa yang menyimpang dalam pembelajaran (Wang, 2023:5). Dukungan emosional guru sangat penting bagi peningkatan *student engagement*, salah satu bentuknya dengan cara guru memberikan *rewards* (pujian) bagi siswa agar terus terlibat dalam pembelajaran. *Rewards* (pujian) guru terhadap siswa dibahas dalam konsep *reinforcement* positif. Penerapan *reinforcement* positif menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan positif (Indriyanti, 2020:5). Ketertarikan tersebut dapat memicu siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran (Amin, 2020:4). Hasil penelitian (Sari et al., 2022:9) bahwa *reinforcement* positif dapat meningkatkan *engagement* peserta didik SMP. Begitu juga

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

hasil penelitian (Goksun & Gursoy, 2019:11) bahwa *reinforcement* guru dapat mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran.

Terdapat konsep *parental involvement* yang memengaruhi keterlibatan siswa di sekolah. Berdasarkan penelitian (Yang et al, 2023:8) bahwa terindikasi praktik *parental involvement* (keterlibatan orang tua) mendorong *student engagement* pada berbagai aktivitas siswa. Menurut Hill *parental involvement* (keterlibatan orang tua) merupakan bentuk interaksi orang tua dengan siswa-siswa dan sekolah untuk mencapai keberhasilan akademik (Zhu, 2024:7). Berdasarkan hasil penelitian (Zurriyati & Mudjiran, 2021:5) bahwa terindikasi hubungan signifikan antara *parental involvement* dengan *student engagement*. Akan tetapi, hasil penelitian lain oleh (Yang et al, 2023:12) bahwa meskipun *parental involvement* berpengaruh terhadap aspek prestasi dan keterlibatan siswa tetapi hubungan *parental involvement* dengan *student engagement* masih sangat kurang jika ditinjau dengan aspek lainnya.

Student engagement dipengaruhi oleh faktor internal. Siswa cenderung terlibat mengerjakan tugas ketika memiliki ketertarikan pada pembelajaran. Ketertarikan tersebut muncul akibat rasa ingin tahu siswa atau *student curiosity*. Menurut (Whitesides, 2018:2) *student curiosity* adalah keterampilan dalam memperhatikan dan mengajukan pertanyaan. *Curiosity* pada lingkup akademik memiliki pengaruh terhadap keterlibatan, ketertarikan dan fokus siswa pada pembelajaran (Minigan, 2019:3). Menurut Choirunnisa (2016) dalam (Nurlatifah, 2023:4) bahwa *curiosity* memicu peserta didik menjadi berpikir aktif sehingga menarik minat belajar. Selain itu, menurut (Wiggin et al, 2019:5) motivasi tinggi untuk terlibat dalam pembelajaran tercipta karena salah satu faktor fisiologis yaitu *curiosity*. Dengan demikian, *curiosity* dapat berpotensi memengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar.

Novelty penelitian ini dengan uraian penelitian penelitian sebelumnya dilihat dari beberapa aspek seperti, misalnya, metode penelitian sebelumnya menerapkan analisis korelasi, eksperimen, dan *study literature* sedangkan penelitian ini menerapkan analisis regresi. Selain itu, pada aspek variabel pada penelitian sebelumnya menerapkan konsep *student engagement* pada variabel independen sedangkan penelitian ini menerapkan pada variabel dependen.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengkaji tentang pengaruh *reinforcement* positif, *parental involvement*, dan *student curiosity* terhadap *student engagement* pada peserta didik SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Penulis memiliki ketertarikan terkait topik penelitian ini sebab berdasarkan latar belakang ditemukan bahwa *student engagement* masih rendah. Selain itu, pengaruh faktor-faktor terhadap *student engagement* hasilnya masih inkonsisten. Adapun urgensi penelitian ini guna mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya *student engagement*. Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan terkait pengaruh *reinforcement* positif, *parental involvement*, dan *student curiosity* terhadap *student engagement* pada kegiatan pembelajaran. Luaran dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi *stakeholder* pendidikan agar dapat meningkatkan *student engagement* pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengetahui pengaruh *reinforcement* positif, *student curiosity*, dan *parental involvement* terhadap *student engagement*. Desain penelitian ini menggunakan *explanatory research*. *Explanatory research* digunakan untuk menguraikan hubungan antar variabel (Bisri,

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

2022:5). Variabel independen pada penelitian ini yaitu *reinforcement* positif, *student curiosity*, dan *parental involvement*. Sementara variabel dependen penelitian ini yaitu *student engagement*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya tahun akademik 2024/2025 yang berjumlah 480 siswa. Sampel penelitian berpedoman pada G*Power. Teknik pengambilan sampel yaitu *Probability Sampling* melalui pendekatan *simple random sampling*. Artinya, pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak karena tidak terdapat tingkatan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 43 butir pernyataan yang telah dilakukan uji validitas. Selain itu, instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi karena nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,8. Teknik analisis data penelitian ini berbantuan SPSS versi 26. Analisis uji prasyarat penelitian ini terdiri dari uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Sementara uji hipotesis menggunakan teknik analisis linear berganda di antaranya yaitu uji parsial (Uji T) dan uji simultan (Uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menganalisis data yang dihasilkan dari responden memiliki sifat berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan *software SPSS 26* dengan melihat nilai signifikansi. Adapun pedoman keputusan uji normalitas yakni sebagai berikut:

1. Apabila hasil signifikansi $\geq 0,05$ (di atas α), artinya data berdistribusi normal
 2. Apabila hasil signifikansi $\leq 0,05$ (di bawah α), artinya data tidak berdistribusi normal
- Adapun hasil uji normalitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2 Rangkuman Hasil Uji Normalitas X1, X2, X3 Terhadap Y

Variabel	Asym.sig (2-tailed)	Hasil
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Berdistribusi Normal

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS versi 26, Oleh Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas pada seluruh variabel penelitian ini dapat dianalisis bahwa diperoleh nilai *Asym.sig (2-tailed)* memiliki nilai $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan guna menganalisis apakah antar variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan linear atau tidak. Pada uji linearitas penelitian ini menggunakan *software SPSS 26* dengan melihat nilai *Sig. deviation from linearity*. Adapun pedoman keputusan uji linearitas yakni sebagai berikut:

1. Apabila hasil *Sig. deviation from linearity* $\geq 0,05$ (di atas α), artinya variabel memiliki hubungan linier
2. Apabila hasil *Sig. deviation from linearity* $\leq 0,05$ (di bawah α), artinya variabel tidak memiliki hubungan linier

Adapun hasil uji linearitas penelitian ini sebagai berikut:

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Linieritas X1, X2, X3 Terhadap Y

Variabel		Sig. deviation from linearity	Hasil
Independen	Dependen		
Reinforcement Positif (X1)	Student Engagement (Y)	0,597	Linier
Student Curiosity (X2)		0,763	Linier
Parental Involvement (X3)		0,813	Linier

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS versi 26, Oleh Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji linearitas pada seluruh variabel penelitian ini dapat dianalisis bahwa diperoleh nilai *Sig. deviation from linearity* memiliki nilai 0,597, 0,763, dan 0,813. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini linear.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan guna mengetahui apakah model regresi antar variabel independen memiliki hubungan sempurna. Model regresi yang baik pada dasarnya tidak memiliki korelasi sempurna antar variabel independen. Pada uji multikolinearitas penelitian ini menggunakan *software SPSS 26* dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Adapun pedoman keputusan uji multikolinearitas yakni sebagai berikut:

1. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Adapun hasil uji multikolinearitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4 Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas X1, X2, X3

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
Reinforcement Positif (X1)	0,415	2,410	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Student Curiosity (X2)	0,360	2,776	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Parental Involvement (X3)	0,398	2,513	Tidak Terjadi Multikolinearitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS versi 26, Oleh Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji multikolinearitas pada variabel independen ini dapat dianalisis bahwa diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,415, 0,360, dan 0,398. Semnara nilai VIF sebesar 2,410, 2,776, dan 2,513. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas diterapkan guna menganalisis apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan *software SPSS 26* yang menggunakan metode uji Glejser dengan melihat nilai *sign*.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Adapun pedoman keputusan uji multikolinearitas yakni sebagai berikut:

1. Apabila hasil signifikansi $\geq 0,05$ (5%), artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila hasil signifikansi $\leq 0,05$ (5%), artinya terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5 Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas X1, X2, X3 Terhadap Y

Variabel		Sig	Kesimpulan
Independen	Dependen		
Reinforcement Positif (X1)		0,791	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Student Curiosity (X2)	Student Engagement	0,372	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Parental Involvement (X3)		0,151	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS versi 26, Oleh Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas pada seluruh variabel penelitian ini dapat dianalisis bahwa diperoleh nilai Sig memiliki nilai 0,791, 0,372, dan 0,151. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji parsial (uji t) digunakan sebagai uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial).

Adapun pedoman keputusan uji parsial (uji t) yakni sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_a diterima
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_a ditolak

Tabel 6 Ringkasan Hasil Uji Parsial

Variabel	t_{hitung}	Simbol	t_{tabel}	Nilai Sig.	Kesimpulan
Reinforcement Positif	17,630	>	1,970	0,000	H_a diterima
Student Curiosity	2,230	>	1,970	0,027	H_a diterima
Parental Involvement	25,128	>	1,970	0,000	H_a diterima

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS versi 26, Oleh Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji parsial (uji t) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 didapatkan nilai t_{hitung} variabel *reinforcement* positif lebih besar nilainya dari t_{tabel} yakni sebesar 17,630 dan nilai sig yaitu 0,000 sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *reinforcement* positif (X1) terhadap *student engagement* (Y).
2. Hipotesis 2 didapatkan nilai t_{hitung} variabel *student curiosity* lebih besar nilainya dari t_{tabel} yakni sebesar 2,230 dan nilai sig yaitu 0,027 sehingga H_a diterima sedangkan H_0

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *student curiosity* (X2) terhadap *student engagement* (Y).

3. Hipotesis 3 didapatkan nilai t_{hitung} variabel *parental involvement* lebih besar nilainya dari t_{tabel} yakni sebesar 25,128 dan nilai sig yaitu 0,000 sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *parental involvement* (X3) terhadap *student engagement* (Y).

Uji Simultan

Uji simultan (uji f) digunakan sebagai uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah simultan atau bersama-sama.

Adapun pedoman keputusan uji simultan (uji f) yakni sebagai berikut:

1. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, artinya H_a diterima
2. Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, artinya H_a ditolak

Tabel 7 Rangkuman Hasil Uji Simultan

Model	f_{hitung}	Simbol	f_{tabel}	Nilai Sig.	Kesimpulan
1	1372,794	>	2,650	0,000	H_a diterima

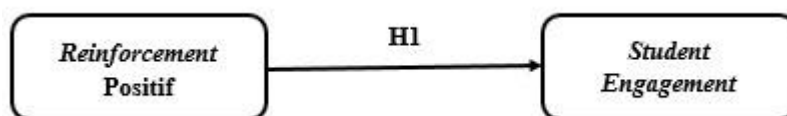
(Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS versi 26, Oleh Peneliti 2024)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji simultan (uji f) maka dapat dianalisis bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu $1372,794 > 2,650$ dengan nilai sig yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *reinforcement* positif, *student curiosity*, dan *parental involvement* terhadap *student engagement* peserta didik secara bersama-sama (simultan).

Pengaruh Reinforcement Positif Terhadap Student Engagement

Reinforcement positif merupakan penguatan positif yang berupa stimulus untuk menghasilkan respon positif dari peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Dengan *reinforcement* positif yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik maka siswa merasakan kenyamanan, keamanan, dan kesenangan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga menumbuhkan sikap positif dari peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa *reinforcement* positif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam bentuk keaktifan dan partisipasi belajar melalui aspek kognitif, perilaku, maupun emosi peserta didik.

Dari hasil penelitian penulis mendapatkan analisis bahwa *reinforcement* positif yang dirasakan peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya sangat tinggi. Hal tersebut dianalisis dari kesenangan peserta didik ketika mendapatkan pujian lisan dari guru mereka. Hal tersebut berkaitan dengan aspek emosional peserta didik pada saat pembelajaran. Selain itu, peserta didik merasakan kebanggaan atas pencapaian pada saat pembelajaran ketika mendapatkan gestur positif dari guru. Dengan demikian, *reinforcement* positif dalam bentuk pujian lisan dan *gesture* positif dari guru dapat meningkatkan emosi positif peserta didik sehingga mereka terlibat aktif dalam pembelajaran baik dalam aspek kognitif, perilaku maupun emosi peserta didik.



Gambar 1 Pengaruh X1 Terhadap Y

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis secara parsial bahwa *reinforcement* positif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Hal ini berarti ketika *reinforcement* positif ditingkatkan maka *student engagement* pun meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh grand teori menurut Bandura (1986) terkait dengan Teori Belajar Sosial yang salah satunya berkaitan dengan konsep behaviorisme di mana perubahan perilaku positif peserta didik dalam hal ini keterlibatan mereka dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor *reinforcement* dari guru. Teori tersebut menjelaskan bahwa ketika guru memberikan penguatan positif melalui berbagai variasi maka dapat memengaruhi perilaku peserta didik menjadi lebih berpartisipasi sehingga secara aktif terlibat dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, grand teori tersebut mendukung hasil penelitian ini berkaitan dengan konsep behaviorisme.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, P., dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *reinforcement* positif dapat meningkatkan keterlibatan akademik (*student engagement*) peserta didik dalam pembelajaran di kelas secara signifikan. Selain itu, hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam, Ismail. (2023) dengan judul penelitian “*Using Positive Reinforcement to Increase Student Engagement in The Classroom*” yang menyatakan bahwa *reinforcement* positif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik di kelas.

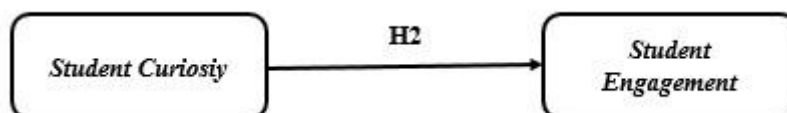
Di samping itu, menurut hasil penelitian lain oleh Wang & Eccles dalam (Wigfield, 2020:3) yang berjudul “*35 Years Of Research On Students' Subjective Task Values And Motivation: A Look Back And A Look Forward.*” menjelaskan bahwa bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh dukungan emosional guru (*reinforcement*) dan teman sebaya dengan faktor mediasi karakteristik individual. Dengan kata lain, keterlibatan peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh *reinforcement* yang diberikan oleh guru. Ketika guru menunjukkan perhatian dan kasih sayang, peserta didik merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, di mana peserta didik merasa bebas untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya tanpa takut salah.

Pengaruh *Student Curiosity* Terhadap *Student Engagement*

Student curiosity merupakan kondisi yang berkaitan dengan kognitif peserta didik melalui dorongan dan keinginan guna mengetahui, memahami dan mempelajari materi akademik. Aktivitas tersebut dapat merekonstruksi sisi kognitif peserta didik agar mendapatkan jawaban atas kebingungan mereka sehingga mereka dapat lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam bertanya di kelas merupakan salah satu dari aspek keterlibatan peserta didik (*student engagement*).

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Dari hasil temuan penelitian penulis mendapatkan analisis bahwa *student curiosity* peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya sangat tinggi. Hal tersebut dianalisis dari perilaku siswa ketika mencari jawaban atas permasalahan yang belum terpecahkan oleh mereka di kelas. Aktivitas mencari jawaban dilakukan melalui buku referensi yang relevan. Selain itu, peserta didik merasa mampu mengerjakan proyek ilmiah dalam pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan tersebut merupakan bagian dari konsep *student curiosity* sehingga aktivitas tersebut dapat memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.



Gambar 2 Pengaruh X2 Terhadap Y

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis secara parsial bahwa *student curiosity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Hal ini berarti ketika *student curiosity* ditingkatkan maka *student engagement* pun meningkat. Hasil penelitian tersebut didukung oleh grand teori menurut Bandura (1986) terkait dengan Teori Belajar Sosial yang salah satunya berkaitan dengan konsep kognitivisme di mana perubahan perilaku positif peserta didik dalam hal ini keterlibatan mereka dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal melalui motivasi. Salah satu bentuk dari motivasi yaitu *student curiosity* (rasa ingin tahu siswa). Teori tersebut menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam belajar dipengaruhi tanpa adanya penguatan melainkan motivasi intrinsik dalam bentuk *student curiosity* (rasa ingin tahu siswa) sebab siswa merasa tertarik untuk memahami pembelajaran. Dengan demikian, grand teori tersebut mendukung hasil penelitian ini berkaitan dengan konsep kognitivisme.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Vracheva, P., Robert, M., & Rahma, A. (2020) dengan judul penelitian yaitu “*The Mediational Role of Engagement in the Relationship Between Curiosity and Student Development: A Preliminary Study*” yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa (*student engagement*) dimediasi oleh *student curiosity* sehingga dikatakan peran guru sangat penting meningkatkan *student curiosity* agar mempercepat perkembangan keterlibatan siswa secara holistik.

Menurut tokoh Christenson dalam (Diastana & Dewi, 2021:4) dalam konsep *engagement* terdapat faktor yang memengaruhi *student engagement* salah satunya adalah *curiosity*. Hal tersebut merupakan faktor internal dari *student engagement* di mana rasa ingin tahu peserta didik memunculkan rasa ketertarikan terhadap materi pembelajaran di kelas sehingga menciptakan proses rekonstruksi kognitif siswa yang dituangkan dalam bentuk perilaku positif salah satunya aktif bertanya.

Di samping itu, menurut hasil penelitian Minigan (2019) yang berjudul “*The Importance of Curiosity and Questions in 21st-Century Learning (Opinion)*” menyatakan bahwa *curiosity* pada lingkup akademik memiliki pengaruh terhadap keterlibatan pada pembelajaran. Dengan kata lain, rasa ingin tahu atau *curiosity* dalam konteks akademik sangat berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif mencari informasi dan memahami materi yang diajarkan. Rasa ingin tahu ini mendorong mereka

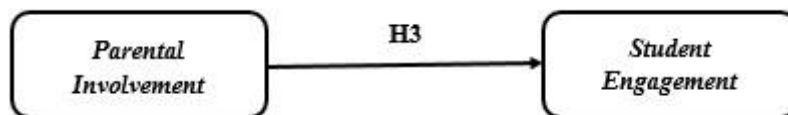
DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

untuk bertanya, berdiskusi, dan menjelajahi topik lebih dalam. Dengan demikian, keterlibatan mereka dalam proses belajar menjadi lebih intensif dan menyenangkan.

Pengaruh *Parental Involvement* Terhadap *Student Engagement*

Parental involvement merupakan konsep yang berkaitan dengan interaksi orang tua dengan peserta didik dalam rangka meningkatkan kesuksesan akademik peserta didik. Konsep ini seringkali disebut sebagai keterlibatan orang tua terhadap kehidupan akademik anak. *Parental involvement* menjadi konsep yang penting karena peserta didik masih memerlukan pengawasan dan dukungan dari orang tua. Selain itu, keterlibatan orang tua ditandai dengan sikap memotivasi anak agar aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan perilaku positif siswa. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dapat memengaruhi keterlibatan peserta didik di sekolah yang diwujudkan dengan partisipasi positif dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian penulis mendapatkan analisis bahwa *parental involvement* yang dirasakan peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya sangat tinggi. Hal tersebut dianalisis dari perasaan nyaman ketika berkomunikasi dengan orang tua terkait dengan pembelajaran di kelas. Hal tersebut berkaitan dengan aspek komunikasi antara orang tua dengan peserta didik. Komunikasi positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sehingga menciptakan perilaku positif. Perilaku positif tersebut ditandai dengan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga mereka terlibat pada aktivitas akademik. Selain itu, masukan dan saran dari orang tua merupakan hal penting karena dapat membantuk menentukan keputusan dalam pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.



Gambar 3
Pengaruh X3 Terhadap Y

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis secara parsial bahwa *parental involvement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Hal ini berarti ketika *parental involvement* ditingkatkan maka *student engagement* pun meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh grand teori menurut Bandura (1986) terkait dengan Teori Belajar Sosial yang salah satunya berkaitan dengan konsep behaviorisme di mana perubahan perilaku positif peserta didik dalam hal ini keterlibatan mereka dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor keterlibatan orang tua. Teori tersebut menjelaskan bahwa ketika orang tua terlibat pada kehidupan akademik anaknya melalui berbagai bentuk maka dapat memengaruhi perilaku peserta didik menjadi lebih berpartisipasi sehingga secara aktif terlibat dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, grand teori tersebut mendukung hasil penelitian ini berkaitan dengan konsep behaviorisme.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhana (2015) dalam (Ulitua, 2020:4) dengan judul penelitian “Hubungan Antara *Parental Involvement* dengan *Student Engagement* pada Siswa kelas XI di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *Parental Involvement* dengan *Student Engagement* pada Siswa kelas XI di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi.

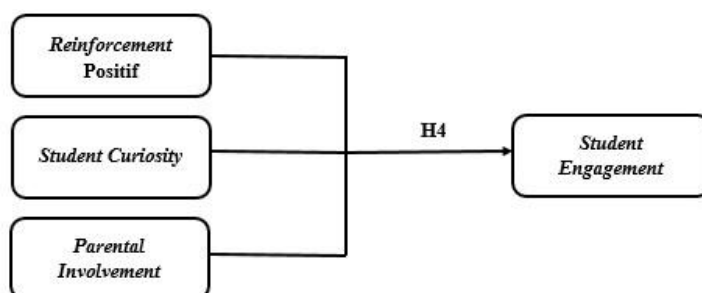
DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya oleh Yang, Dong, Peng Chen, Kai Wang, Zhuoran Li, Chen Zhang, and Ronghuai Huang (2023) dengan judul penelitian “*Parental Involvement and Student Engagement: A Review of the Literature*” yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan *parental involvement* dengan *student engagement* yang diukur melalui dimensi sekolah dan rumah sebesar 58%. Sementara menurut penelitian oleh Chen.,dkk. (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *parental involvement* dengan *student engagement*. Dengan kata lain, keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik dalam aktivitas akademik. Ketika orang tua aktif mendukung dan berpartisipasi dalam proses belajar anak mereka, peserta didik merasa lebih diperhatikan dan dihargai. Misalnya, ketika orang tua membantu anak dengan pekerjaan rumah atau berbicara tentang pentingnya pendidikan, peserta didik cenderung merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan sekolah. Dukungan ini menciptakan rasa percaya diri yang lebih besar pada diri mereka.

Pengaruh *Reinforcement* Positif, *Student Curiosity*, *Parental Involvement* Terhadap *Student Engagement*

Student engagement merupakan keterlibatan peserta didik pada pembelajaran pada aspek kognitif, perilaku maupun emosi positif dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang optimal, lingkungan kelas partisipatif, dan meminimalisir perilaku negatif peserta didik. Keterlibatan peserta didik memiliki peran yang esensial karena dapat mengukur kualitas pembelajaran sehingga sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Belajar Sosial menurut Bandura (1986) yang memadukan antara teori behaviorisme dan kognitivisme. Teori behaviorisme menekankan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan oleh guru di kelas dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan akademik anaknya. Dengan kata lain, *student engagement* dapat dipengaruhi oleh *reinforcement* positif dan *parental involvement*. Sementara teori kognitivisme menjelaskan bahwa partisipasi siswa dalam belajar berasal dari faktor internal motivasi yang salah satunya dalam bentuk rasa ingin tau (*student curiosity*). Ketika peserta didik memiliki rasa ingin tahu dapat menarik perhatian sehingga terlibat dalam pembelajaran. Dalam uraian lain, faktor-faktor yang memengaruhi *student engagement* terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik salah satunya ketertarikan mereka terhadap materi pembelajaran sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik seperti penguatan dari guru dan keterlibatan dari orang tua.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>



Gambar 4 Pengaruh X1, X2, X3 Terhadap Y

Berdasarkan hasil analisis uji simultan bahwa ketiga faktor ini yaitu *reinforcement* positif, rasa ingin tahu, dan keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap *student engagement*. Ketika guru memberikan *reinforcement* positif, peserta didik menjadi lebih percaya diri dan penasaran. Rasa ingin tahu mereka mendorong mereka untuk terlibat lebih aktif dalam kelas. Pada saat yang sama, keterlibatan orang tua memberikan dukungan tambahan yang memperkuat motivasi peserta didik untuk belajar. Dengan demikian, ketiga faktor ini saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

Ketika semua elemen ini bekerja bersama-sama, hasilnya dapat terlihat dalam peningkatan prestasi akademik peserta didik. Peserta didik yang merasa dihargai oleh guru dan didukung oleh orang tua cenderung memiliki sikap positif terhadap belajar. Mereka menjadi lebih fokus pada tujuan akademis dan lebih siap menghadapi tantangan di sekolah. Keterlibatan yang tinggi ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan akademis tetapi juga bagi perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

Penting bagi guru dan orang tua untuk memahami betapa signifikan hubungan antara *reinforcement* positif, rasa ingin tahu, dan keterlibatan orang tua terhadap keterlibatan peserta didik. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di sekolah dan di rumah, kita dapat membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka. Semua pihak harus bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap peserta didik merasa dihargai, termotivasi, dan utamanya terlibat dalam belajardi kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *reinforcement* positif, *student curiosity*, dan *parental involvement* terhadap *student engagement* peserta didik kelas X1 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya diperoleh kesimpulan sebagai berikut; (1) *reinforcement* positif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* peserta didik, (2) *Student curiosity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* peserta didik, (3) *parental involvement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* peserta didik, (4) *reinforcement* positif, *student curiosity* dan *parental involvement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* peserta didik.

Para peneliti selanjutnya hendaknya menetapkan indikator yang lebih aktual terutama pada variabel *student curiosity* agar cakupan dimensinya lebih luas. Di samping itu, peneliti selanjutnya hendaknya mencoba menggunakan metode kualitatif agar data penelitian lebih mendalam dengan menggunakan teknik wawancara. Selain itu, memvariasikan variabel-variabel selain dari variabel penelitian ini baik berdasarkan aspek internal maupun eksternal sehingga dapat memengaruhi *student engagement* secara luas serta dapat mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan keterlibatan peserta didik.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

DAFTAR PUSTAKA

- Alonso-Tapia, J., Merino-Tejedor, E. & Huertas, J.A. (2023). Academic engagement: assessment, conditions, and effects—a study in higher education from the perspective of the person-situation interaction. *Eur J Psychol Educ* **38**, 631–655. <https://doi.org/10.1007/s10212-022-00621-0>
- Amin, D. (2020). Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, *5*(2), 1-15. <https://doi.org/10.21009/JPS.052.01>
- Bisri, H. (2022). Students' Perceptions, Interests, and Motivation of Tahfidz al-Qur'ân and Tafaquh fi al-Dîn in Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *9*(2), 167-184.
- Chen, X., dkk. (2024). The impact of family socioeconomic status on parental involvement and student engagement during COVID-19 in promoting academic achievement: *A longitudinal study in Chinese children Journal of Experimental Child Psychology*.
- Damayanti, E., Maslihah, S., & Damaianti, L. (2021). Psychological Well-Being Pada Remaja Tuna Daksa. *Psikovidya*, *25*(1), 45-51. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v25i1.137>
- Diastama, C., & Dewi, D. (2021). Hubungan Antara Student Engagement Dengan Motivasi Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh Siswa SMA X. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, *8* (6), 127-136. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i6.41522>
- Fredricks, J.A. (2022). The Measurement of Student Engagement: Methodological Advances and Comparison of New Self-report Instruments. In: Reschly, A.L., Christenson, S.L. (eds) *Handbook of Research on Student Engagement*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-07853-8_29
- Galugu, Nur., & Baharuddin. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah. *Jurnal of Islamic Education Management*. Vol. 3 No. 2, pp 53-64.
- Göksün, D. O., & Gürsoy, G. (2019). Comparing success and engagement in gamified learning experiences via Kahoot and Quizizz. *Computers & Education*, *135*, 15-29. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.02.015>
- Halimah, L., Kusdiyati, S., & Susandari, S. (2020). Pengaruh Konteks Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Belajar dengan Mediator SelfSystem Processes. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, *4*(2), 265–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1612>
- Hou, f., & Li, D. (2021). Book Review: Student Engagement: Effective Academic, Behavioral, Cognitive, and Affective Interventions at School. *Frontiers in psychology*. *12*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.711932>
- Indriyanti, I., Mulyasari, E., & Sudarya, Y. (2020). Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(2), 13-25. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i2.13256>
- Jamaluddin, N., Daud, M., & Indahari, A. N. (2022). Student engagement dan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, *1*(4), 173–182

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Minigan, A. P. (2019). The Importance of Curiosity and Questions in 21st-Century Learning (Opinion). <https://www.edweek.org/teaching-learning/opinionthe-importance-of-curiosity-and-questionsin-21st-century-learning/2017/>
- Nurlatifah, N., & Suprihatiningrum, J. (2023). Pengembangan google sites berbasis inkuiri terbimbing pada materi asam basa sebagai media belajar mandiri siswa SMA/MA kelas XI. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Jurnal Pendidikan Sains Indonesia)*, 11 (1), 67-83.
- Riddle, S., Howell, A., McGregor, G., & Mills, M. (2021). Student engagement in schools serving marginalised communities. *International Journal of Inclusive Education*, 28(6), 723–738. <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1956605>
- Riddle, S., Howell, A., McGregor, G., & Mills, M. (2021). Student engagement in schools serving marginalised communities. *International Journal of Inclusive Education*, 28(6), 723–738. <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1956605>
- Sari, P., Utami, F. P., Prasetyo, A., Siregar, I. K., & Rafiola, R. H. (2022). Reinforcement positif: Teknik untuk Meningkatkan Academic Engagement Siswa pada Pandemi Covid-19. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.307>
- Ulitua, A. E., & Ratnaningsih, I. Z. (2020). Hubungan antara orientasi masa depan dengan keterlibatan siswa kelas x di SMKN 11 Semarang. *Jurnal Empati*, 9(3), 217-223
- Vargas-Madriz, L. F., Konishi, C., & Wong, T. K. (2024). A meta-analysis of the association between teacher support and school engagement. *Social Development*, e12745.
- Vracheva, V.P., Moussetis, R. & Abu-Rahma, A. (2020). The Mediatonal Role of Engagement in the Relationship Between Curiosity and Student Development: A Preliminary Study. *J Happiness Stud* 21, 1529–1547. <https://doi.org/10.1007/s10902-019-00140->
- Wang X. (2023). Exploring positive teacher-student relationships: the synergy of teacher mindfulness and emotional intelligence. *Frontiers in psychology*, 14, 1301786. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1301786>
- Whitesides, G. M. (2018). Curiosity and Science. *Angewandte Chemie - International Edition*, 57(16), 1–8. <https://doi.org/10.1002/anie.201800684>
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2020). 35 years of research on students' subjective task values and motivation: A look back and a look forward. In A. J. Elliot (Ed.), *Advances in motivation science* (pp. 161–198). Elsevier Academic Press. <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2019.05.002>
- Wiggin, K. L., Reimann, M., & Jain, S. P. (2019). Curiosity Tempts Indulgence. *Journal of Consumer Research*, 45 (6), 1194–1212. DOI: 10.1093/jcr/ucy055
- Wong, Z.Y., & Liem, G.A.D. (2022). Student Engagement: Current State of the Construct, Conceptual Refinement, and Future Research Directions. *Educ Psychol Rev* 34, 107–138. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09628-3>
- Woreta, G. (2024). Predictors of academic engagement of high school students: academic socialization and motivational beliefs. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1347163>
- Yang, D.; Chen, P.; Wang, K.; Li, Z.; Zhang, C.; Huang, R. (2023). Parental Involvement and Student Engagement: A Review of the Literature. *Sustainability*, 15, 5859. <https://doi.org/10.3390/su15075859>

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Zajda, J. (2020). Globalisation and Current Research on Teaching Values Education. In: Zajda, J. (eds) *Globalisation, Ideology and Education Reforms. Globalisation, Comparative Education and Policy Research*, vol 20. Springer, Dordrecht. https://doi.org/10.1007/978-94-024-1743-2_7
- Zhu, J., Shu, X., Li, Z., & Li, Y. (2024). Callous-unemotional behaviors and conduct problems in Chinese preschoolers: the moderating roles of surgency and gender. *Frontiers in psychology*, 15, 1328345. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1328345>
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (student engagement) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555-1563.